

Pelatihan Kewirausahaan dalam Menangkap Peluang Usaha bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Undana Kupang

**Yeheskial Nggandung*, Jacob Abolladaka, Markus U.K. Yewang,
Ari Data, dan Rolens E. H. Riwu Manu**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: yesfkipundana@gmail.com

Abstract

The problem of job opportunities available for college graduates is not proportional to the number of graduates, so there is unemployment among college graduates. In addition, university graduates, including graduates of the Economic Education Study Program (Economics Study Program), are only interested in being job seekers and not job creators for themselves or others. The targeted jobs are State Civil Apparatus (ASN) and State-Owned Enterprises (BUMN) employees, and if they don't get them, they will look for work in the private sector. This is because scholars are less creative and innovative. Entrepreneurship training and capturing business opportunities to build students' entrepreneurial spirit to be creative and innovative to realize the mission of the Economics Study Program, which is to produce professional teacher candidates and professional business actors. The results of the training showed that participants continued to make work as ASN as the main choice because they felt more respected than entrepreneurship and students were afraid of the risk of failure in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Creative and Innovation*

Abstrak

Masalah peluang kerja yang tersedia bagi lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan. Selain itu lulusan perguruan tinggi termasuk lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi (PS. Ekonomi) hanya tertarik menjadi pencari kerja dan bukan pencipta kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pekerjaan yang diincar adalah menjadi Aparat Sipil Negara (ASN), karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan jika tidak mendapatkannya akan mencari pekerjaan di sektor swasta. Hal ini disebabkan karena para sarjana kurang kreatif dan inovatif. Pelatihan kewirausahaan dan menangkap usaha merupakan suatu usaha untuk membangun jiwa wirausaha mahasiswa agar kreatif dan inovatif untuk menangkap peluang usaha yang ada guna menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta tetap menjadikan pekerjaan sebagai ASN sebagai pilihan utama oleh karena merasa lebih terpondasi dibandingkan dengan berwirausaha dan mahasiswa takut risiko kegagalan dalam berwirausaha.

Kata kunci: *Wirausaha, kreatif dan inovatif*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creative new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana, 2013).

Untuk menjadi wirausaha yang sukses maka seorang mahasiswa harus memiliki dua modal dasar untuk berwirausaha yaitu kreativitas dan inovatif. Selama ini para mahasiswa selalu membayangkan jumlah modal yang dibutuhkan besar sehingga membuat mereka tidak berminat untuk menjadi wirausaha. Menurut Suryana (2013), kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*), sedangkan inovasi

adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).

Kemampuan untuk menjadi wirausaha sebenarnya ada pada setiap mahasiswa, oleh karena dengan berbagai ilmu dan pengalaman selama mereka kuliah merupakan modal untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Disinilah letak perbedaan wirausaha dari kalangan mahasiswa yang berbasis ipteks dengan wirausaha yang muncul dari luar mahasiswa. Memang harus diakui bahwa wirausaha yang ada dan sukses sekarang ini lebih banyak yang lahir dari keluarga yang sudah berbisnis sejak lama dan turun temurun ke anak cucunya menekuni bisnis, mereka berhasil karena memiliki pengalaman dan jiwa wirausaha yang tinggi. Selain itu ada juga wirausaha yang lahir melalui belajar dari pengalaman orang lain (bekerja pada orang lain), setelah itu baru mulai berwirausaha secara mandiri.

Program Studi Pendidikan Ekonomi (PS. Ekonomi) memiliki dua konsentrasi bidang ilmu yaitu Tata Niaga dan Akuntansi. Mata kuliah Kewirausahaan hanya diberikan kepada mahasiswa yang memilih konsentrasi Tata Niaga, akan tetapi dalam pelatihan ini semua mahasiswa dapat mengikutinya, dalam rangka mencapai misi PS. Ekonomi yaitu menghasilkan calon guru yang profesional dan pelaku usaha yang profesional.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Pada umumnya mahasiswa sering terjebak dalam pemikiran bahwa setelah meraih gelar sarjana terutama sarjana pendidikan, mereka akan mencari pekerjaan yaitu sebagai guru dan yang lebih diutamakan adalah Aparat Sipil Negara (ASN), lalu swasta dan pada prinsipnya adalah pencari kerja dan bukan pencipta kerja. Hasil wawancara dengan para mahasiswa PS. Ekonomi, bahwa mereka menyadari bahwa peluang dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai ASN semakin ketat persaingannya oleh karena kebutuhan yang tersedia tidak seimbang dengan ketersediaan lulusan termasuk sarjana Pendidikan Ekonomi. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

- a. Mahasiswa masih memandang bahwa bekerja sebagai ASN adalah yang paling baik bagi seorang sarjana,
- b. Mahasiswa belum memiliki konsep untuk bekerja secara mandiri (wirausaha) dan selalu mengharapkan untuk menjadi pencari kerja sehingga sangat tergantung pada peluang kerja yang tersedia.
- c. Mahasiswa menganggap berwirausaha tidak menjamin untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak oleh karena takut gagal dalam menjalankan usaha.
- d. Mahasiswa belum mampu menangkap peluang usaha yang ada dan menjanjikan sebagai solusi terhadap ketergantungan pada peluang kerja yang tersedia.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa PS. Ekonomi, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- a. Memberikan pelatihan tentang kewirausahaan agar mahasiswa mempunyai wawasan dan konsep yang jelas tentang manfaat yang diperoleh dalam berwirausaha.
- b. Memperkenalkan berbagai peluang usaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah menjadi sarjana
- c. Memperkenalkan kepada mahasiswa tentang berbagai produk yang mempunyai nilai jual melalui kunjungan ke pasar-pasar tradisional maupun modern.

3. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan seleksi peserta yang berminat dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti pelatihan dan mencari mitra yang bersedia bekerja sama dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab dan bermain peran dan selanjutnya melakukan observasi langsung ke pasar tradisional dan pasar modern untuk melihat peluang usaha yang akan dijalankan oleh

mahasiswa setelah selesai pelatihan. Untuk mengetahui penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dilakukan pre test sebelum penyampaian materi dan post test setelah peserta selesai pelatihan dengan soal yang sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zoghara, dkk (2021) menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta setelah mengikuti harus dilihat hasil pre test dan post test. Hasil post test yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dalam pelatihan ini dilakukan pre test dan post test tentang pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 38 mahasiswa PS. Ekonomi. Hasil pre test menunjukkan bahwa penguasaan materi kewirausahaan rata-rata sebesar 63, 16% dan untuk materi peluang usaha hanya 47,37%. Selanjutnya setelah selesai penyampaian materi dan pelatihan dilakukan post test. Dari hasil post test diperoleh penguasaan materi kewirausahaan rata-rata sebesar 86, 84% dan untuk materi peluang usaha meningkat menjadi 71,05%.

Pelatihan kewirausahaan dan menangkap peluang usaha ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengenalan dunia usaha, membangun jiwa wirausaha, meningkatkan kompetensi tenant dengan menggunakan pendekatan pelatihan yang mengelaborasi suasana pelatihan dengan kehidupan sehari-hari yaitu suatu proses pembelajaran yang berasal dari pengalaman belajar sambil bekerja.

Dalam pelatihan ini dilakukan peninjauan untuk mengetahui minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha dengan berpedoman pada indikator yang telah dipersiapkan. Semakin banyak peserta yang menjawab ya/positif terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, kemungkinan potensi kewirausahaan peserta semakin tinggi.

Tabel 4.1. Indikator untuk Mengukur Kemampuan Diri Calon Wirausaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tdk
1.	Dalam struktur keluarga anda (dari kakek/nenek,bapak/ibu, dan sdr/i, banyakkah diantara mereka yang menjadi wirausaha		
2.	Dalam catatan karier anda, apakah anda punya independensi dan keberanian megambil risiko yang tinggi		
3.	Selama bekerja sebelumnya, apakah anda menyukai pekerjaan dengan mobilitas dan tantangan yang tinggi		
4.	Apakah banyak dari rekan sehoobi dan sepermainan anda yang mengambil jalur sebagai wirausaha		
5.	Cukup luaskah jaringan anda?		
6.	Dibanding wirausaha di bidang sejenis, memadaikah pengetahuan dan keterampilan anda		
7.	Punyakah anda hal unik dibandingkan pemain lain, sebelum memulai bisnis		
8.	Diantara sekian banyak waktu luang anda dari dulu hingga sekarang, seringkah anda mengisinya dengan kegiatan yang berbau bisnis		
9.	Tentang gambaran-gambaran masa depan, seringkah anda membayangkan diri sebagai wirausaha		
10.	Dari sekian tokoh yang anda kagumi, banyakkah diantara mereka yang berprofesi sebagai wirausaha		
11.	Bagaimanakah anda melihat hari esok, haruskah hari esok lebih baik daripada hari ini dan kemarin		
12.	Bagaimana anda memadamng masa depan? Apakah masa depan lebih banyak menghadirkan peluang dibandingkan kesulitan?		

Jumlah peserta yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan pada awalnya berjumlah 53 orang akan tetapi yang mengikuti pelatihan hanya 38 orang. Untuk mengukur partisipasi aktif peserta dalam pelatihan ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pelatihan, keseriusan dalam pelatihan, aktif dalam berdiskusi, aktif mengemukakan pendapat dan mau menerima pendapat sesama peserta pelatihan.

Tabel 4.2. Partisipasi Peserta dalam Pelatihan

No.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	17	44,74
2.	Aktif	21	55,26
3.	Cukup aktif	-	
4.	Kurang aktif	-	
	Jumlah	38	100,00

Instruktur sebagai nara sumber dalam pelatihan adalah dosen PS. Ekonomi yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan pelatihan sangat tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh instruktur.

Tabel 4.3. Tanggapan Peserta tentang Kompetensi Instruktur dalam Memberi Pelatihan

No.	Klasifikasi Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat kompeten	23	60,53
2.	Berkompeten	15	39,47
3.	Cukup kompeten	-	
4.	Kurang kompeten	-	
	Jumlah	38	100,00

Kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan berkaitan dengan penguasaan materi kewirausahaan meningkat dari rata-rata sebesar 63, 16% menjadi 86,64%, untuk materi materi peluang usaha dari rata-rata 47,37% menjadi 71,05%. Walaupun minat berwirausaha meningkat setelah menerima materi tentang kewirausahaan, akan tetapi mahasiswa tetap memprioritaskan untuk menjadi ASN (guru), lalu pilihan selanjutnya karyawan BUMN, dan menjadi wirausaha merupakan pilihan terakhir yang akhirnya dilakukan demi masa depan.

Dalam arti lain, secara teoritis mahasiswa mampu menguasai materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan dan sebenarnya ada minat untuk menjadi wirausaha akan tetapi mahasiswa kurang yakin untuk memulai oleh karena keterbatasan dalam hal kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif merupakan modal utama dalam berwirausaha sehingga mahasiswa tidak hanya meniru apa yang telah dilakukan oleh wirausaha yang sudah ada akan tetapi harus kreatif untuk menghasilkan ide yang baru dan inovatif dalam menerapkan ide tersebut.

Adapun kekurangan dari pelatihan ini, yakni kemampuan mahasiswa dalam berinovasi masih tergolong rendah oleh karena dari hasil bisnis plan yang dibuat lebih banyak meniru bisnis yang sudah ada tanpa inovasi yang lebih baik. Tidak hadirnya pemateri yang kalangan yang telah sukses dalam berwirausaha sangat mengecewakan oleh karena mahasiswa ingin mendengar dan berdialog secara langsung tentang kiat-kiat dari seseorang yang telah sukses berwirausaha sehingga mereka lebih kreatif dan inovatif. Singkatnya dalam pelatihan sangat dibutuhkan kehadiran seseorang yang telah sukses dalam berwirausaha sebagai motivator dan dijadikan acuan bagi peserta untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan.

5. KESIMPULAN

Setelah melalui proses pelatihan kewirausahaan dan menangkap peluang usaha diperoleh 2 (dua) kelompok mahasiswa yang memiliki pandangan yang berbeda

- a. Kelompok Pertama, terdapat 25 (65,79%) dari jumlah peserta kegiatan pelatihan masih tetap mengutamakan untuk mencari pekerjaan dan bekerja sebagai guru (ASN), guru swasta setelah sarjana dan akan berwirausaha apabila tidak mendapatkan pekerjaan tersebut. Adapun alasan dari kelompok oleh karena mereka merasa nyaman apabila

bekerja sebagai guru (ASN maupun Swasta) dan merasa tidak ada jaminan bisa sukses dalam berwirausaha.

- b. Kelompok Kedua, yaitu 13 (34,21%) dari jumlah peserta berminat atau tertarik menjadi wirausaha oleh karena melihat peluang untuk bekerja sebagai guru (ASN maupun Swasta) sangat sulit dan ketatnya persaingan. Mereka akan memulai berwirausaha dengan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki dan diperoleh selama kuliah.
- c. Kedua kelompok mahasiswa ini mempunyai permasalahan yang hampir sama yaitu takut akan risiko kegagalan dalam berwirausaha, sehingga mereka mencari jalan yang lebih aman yaitu menjadi pencari kerja sebagai ASN dan berwirausaha merupakan pilihan terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Darojat, Ojat., 2007, Pendidikan Kewirausahaan, Universitas Terbuka. Jakarta.

Kasali, Rhenald., 2010, Wirausaha Muda Mandiri, Ketika Anak Sekolah Berbisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Suryana. 2013, Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta.

Tim Penyusun, 2017., Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi 10, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.

Zoghara, Anjel Delsiana., dkk, 2021, Pendampingan Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Pusat Kegiatan Gugus (PKG), Kecamatan Nekamese, KELIMUTU Journal Community Service (KJCS), Vol 1, No. 1, November 2021, Hal. 56 – 60.